

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan ketika melakukan penelitian. Seorang peneliti membutuhkan sistematika yang jelas untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode repositori. Metode ini merupakan metode yang mundur ke belakang, dimana kondisi objektif pada awal penelitian ini sebagai dasar atau bahan acuan dalam penyusunan sesuatu untuk dijadikan panduan di masa yang akan datang. Jadi dalam hal ini, subjek awal pada kondisi objektif yaitu remaja tunagrahita ringan yang menjadi bahan dalam penyusunan strategi preventif untuk orangtua anak tunagrahita ringan usia dini dalam mencegah perilaku seksual yang akan muncul pada saat anak mencapai masa pubernya di usia remaja.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Satori, (dalam Sumiati, 2013) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu kejadian/fenomena/gejala sosial.” Pendekatan ini dipilih untuk melihat proses strategi preventif yang dilakukan oleh orangtua terhadap perilaku seksual anak tunagrahita ringan usia dini. “Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses” (Moleong, 2015: 11).

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdapat 2 (dua) subjek, yaitu pada tahap identifikasi awal subjek merupakan peserta didik remaja tunagrahita ringan di SLB Az-Zakiyah Bandung. Siswa remaja tunagrahita sudah mulai mengalami perubahan-perubahan secara fisik pada tubuhnya. Selain itu, sosialisasi atau pergaulan yang mulai luas pada kalangan remaja saat ini tidak menutup kemungkinan mendekati ke arah seksual, terutama pada remaja tunagrahita yang terbatas pada pemahaman seksualnya. Sedangkan subjek kedua pada proses penelitian, yaitu orangtua dari anak tunagrahita ringan usia dini. Orangtua merupakan subjek perantara dalam memberikan strategi preventif ini pada anak tunagrahita ringan usia dini.

Lokasi penelitian dilakukan sesuai tahap penelitian, yaitu di rumah subjek dan di sekolah yang bertempat di SLB Az-Zakiyah Bandung.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang terpenting karena dengan mengumpulkan data akan diperoleh gambaran tentang sesuatu yang akan diteliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada peneliti dan sumber sekunder yaitu sumber data tidak langsung misalnya data yang diperoleh melalui dokumen. “Peneliti perlu mempertimbangkan sejumlah metode pengumpulan data dan mengaturnya secara sistematis, ...” (Creswell, 2016: 22)

Sugiyono (2015: 307) mengungkapkan mengenai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi objektif perilaku seksual anak tunagrahita ringan di rumah dan di sekolah saat ini?	Kondisi objektif anak mengenai perilaku seksual yang pernah dan sering muncul	Observasi Wawancara Studi dokumentasi	Pedoman observasi, Pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi	Anak Guru Orangtua Dokumen portofolio
2	Bagaimana upaya orangtua dan sekolah dalam menangani perilaku seksual anak tunagrahita ringan?	Langkah-langkah atau tindakan orangtua dan sekolah dalam menangani perilaku seksual yang tidak tepat	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Orangtua dan guru
3	Bagaimana merumuskan strategi preventif perilaku seksual oleh orangtua pada anak tunagrahita ringan usia dini?	Analisis kebutuhan anak dan orangtua Rancangan strategi preventif berdasarkan kebutuhan anak dan orangtua	Wawancara	Rumusan strategi preventif	Tenaga ahli (peneliti, guru, orangtua, dosen, psikolog, ustadz)
4	Bagaimana hasil sosialisasi strategi preventif perilaku seksual oleh orangtua pada anak tunagrahita ringan usia dini?	Respon keluarga terhadap strategi preventif yang dilakukan. Perubahan sikap orangtua dan pandangan orangtua sebagai prediksi keberfungsian strategi	Observasi dan wawancara	Strategi preventif yang telah divalidasi	Orangtua

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

tentang partisipan (informan) dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya, Arikunto (2013: 270) menjelaskan bahwa :

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan dalam dua tahap. Wawancara tahap pertama dilakukan kepada orangtua dan guru saat identifikasi awal. Aspek yang digali mengenai kondisi objektif perilaku seks anak tunagrahita ringan remaja dan upaya bimbingan dalam menangani perilaku seksual. Sedangkan pada tahap kedua wawancara dilakukan kepada orangtua anak tunagrahita ringan usia dini. Aspek ini untuk mengetahui kondisi objektif upaya yang telah dilakukan oleh orangtua dalam mencegah perilaku seksual anak tunagrahita ringan usia dini.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara pada tahap 1 yaitu pada orangtua dari remaja tunagrahita ringan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen wawancara (tahap 1) mengenai kondisi objektif tunagrahita ringan usia remaja dalam perilaku seksual saat ini

Aspek	Indikator
Memahami diri sendiri	Kebiasaan berpakaian, baik di rumah maupun saat ke luar rumah
	Mengenal tubuh sendiri, terutama perubahan-perubahan yang nampak dan bagian-bagian tubuh yang vital
	Mengurus diri sendiri
Bergaul dengan orang lain	Sikap dengan teman atau orang lain yang sesama jenis
	Sikap dengan teman atau orang lain yang lawan jenis
	Kegiatan yang dilakukan saat berkumpul atau bergaul dengan teman-temannya
	Topik yang dibicarakan saat berkumpul

Sikap atau tingkah laku yang mengarah perilaku seksual	Pernah melihat/membaca buku, membuka situs, film yang tidak layak (untuk dewasa)
	Memiliki teman dekat/pacar
	Sikap dengan pacar

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara terhadap orangtua untuk menggali informasi mengenai upaya pendidikan seksual oleh orangtua di rumah dan guru di sekolah pada anak tunagrahita ringan remaja yang dilakukan pada saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen wawancara mengenai upaya penanganan perilaku seksual pada remaja tunagrahita ringan saat ini

Aspek	Indikator
Upaya bimbingan perilaku seksual yang dilakukan	Pemahaman mengenai perkembangan anak tunagrahita
	Pemahaman mengenai makna perilaku seksual
	Keluhan yang dirasakan ketika perilaku seksual anak tunagrahita muncul
	Program yang dilakukan untuk membimbing perilaku seksual anak
	Sikap saat memberikan bimbingan seksual
	Sikap anak ketika menerima bimbingan seksual
	Hambatan yang dialami dalam memberikan bimbingan seksual

Pada tahap 2 wawancara dilakukan pada orangtua anak tunagrahita ringan usia dini untuk mengetahui pemahaman mengenai anak tunagrahita ringan serta upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku seksual pada anak tunagrahita ringan usia dini. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen wawancara pada orangtua dari anak tunagrahita ringan usia dini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen wawancara (tahap 2) mengenai upaya orangtua dalam mencegah perilaku seksual anak tunagrahita ringan usia dini

Aspek	Indikator
Pemahaman orangtua	Pemahaman mengenai anak tunagrahita ringan
	Perkembangan seksual anak tunagrahita ringan
	Pendidikan seksual bagi anak tunagrahita ringan usia dini
Upaya preventif perilaku seksual anak tunagrahita ringan	Pemahaman anak mengenai anggota tubuhnya
	<i>Toilet training</i>
	Rasa malu terhadap orang lain

Selain itu, wawancara pula dilakukan pada psikolog dan pemuka agama (Islam) untuk mengetahui pandangan mereka dalam menilai mengenai pendidikan seksual pada anak tunagrahita ringan. Kisi-kisi instrumen wawancara pada psikolog dan pemuka agama (Islam) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen wawancara pada psikolog mengenai perilaku dan pendidikan seksual pada anak tunagrahita ringan

Aspek	Indikator
Pemahaman anak tunagrahita ringan	Pemahaman mengenai anak tunagrahita ringan
	Perkembangan seksual anak tunagrahita ringan
Pandangan dari segi psikologi mengenai perilaku dan pendidikan seksual	Pandangan mengenai perilaku seksual yang terjadi saat ini
	Pandangan mengenai pendidikan seksual
	Pentingnya pendidikan seksual untuk anak usia dini

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen wawancara pada pemuka agama (Islam) mengenai perilaku dan pendidikan seksual pada anak tunagrahita ringan

Aspek	Indikator
Pemahaman anak tunagrahita ringan	Pemahaman mengenai anak tunagrahita ringan
	Perkembangan seksual anak tunagrahita ringan

Pandangan dari segi agama mengenai perilaku dan pendidikan seksual	Pandangan mengenai perilaku seksual yang terjadi saat ini
	Pandangan mengenai pendidikan seksual
	Pentingnya pendidikan seksual untuk anak usia dini

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Tujuan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk mendeskripsikan aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap aspek yang dideskripsikan tersebut. Melalui observasi peneliti melihat kondisi objektif perilaku seks anak tunagrahita ringan, serta upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh orangtua dan pihak sekolah dalam menangani perilaku seks tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku seksual tunagrahita ringan usia remaja. Data atau informasi yang diperoleh melalui observasi diharapkan tidak hanya dapat mendukung data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara, tetapi juga dapat melengkapi data atau informasi yang belum terungkap melalui wawancara.

Tabel 3.7

Kisi-kisi instrumen observasi perilaku seksual anak tunagrahita ringan

Aspek	Indikator
Memahami diri sendiri	Kebiasaan berpakaian, baik di rumah maupun saat ke luar rumah
	Mengenal tubuh sendiri, terutama perubahan-perubahan yang nampak dan bagian-bagian tubuh yang vital
	Mengurus diri sendiri
Bergaul dengan orang lain	Sikap dengan teman atau orang lain yang sesama jenis
	Sikap dengan teman atau orang lain yang lawan jenis
	Kegiatan yang dilakukan saat berkumpul atau bergaul dengan teman-temannya
	Topik yang dibicarakan saat berkumpul

Sikap atau tingkah laku yang mengarah perilaku seksual	Pernah melihat/membaca buku, membuka situs, film yang tidak layak (untuk dewasa)
	Memiliki teman dekat/pacar
	Sikap dengan pacar

Selain itu, ada pula kisi-kisi instrumen observasi terhadap orangtua di rumah dan guru di sekolah untuk menggali informasi mengenai upaya pendidikan seksual pada anak tunagrahita ringan yang dilakukan pada saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kisi-kisi instrumen observasi mengenai upaya penanganan perilaku seksual pada anak tunagrahita ringan

Aspek	Indikator
Upaya bimbingan perilaku seksual yang dilakukan	Pemahaman mengenai perkembangan anak tunagrahita
	Pemahaman mengenai makna perilaku seksual
	Program yang dilakukan untuk membimbing perilaku seksual anak
	Sikap anak ketika menerima bimbingan seksual
	Hambatan yang dialami dalam memberikan bimbingan seksual

c. FGD (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode penelitian di mana peneliti memilih orang-orang yang dianggap mewakili sejumlah publik yang berbeda. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dalam satu tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menghadirkan beberapa ahli dalam hal ini, diantaranya dosen, psikolog, agamawan, guru, kepala sekolah, dan orangtua. Dalam diskusi tersebut akan membahas perilaku seks yang terjadi pada anak tunagrahita ringan, upaya yang sebaiknya dilakukan untuk menangani perilaku seks tersebut, serta bersama-sama merumuskan langkah yang tepat bagi anak tunagrahita ringan usia dini.

FGD ini dilaksanakan di tempat sekolah subjek, yaitu di SLB Az-Zakiyah. Peneliti bekerjasama dengan guru di sekolah tersebut untuk membantu persiapan dari sarana prasarana serta fasilitator yang dibutuhkan dalam pelaksanaan FGD.

1. Peneliti menyiapkan bahan diskusi yang akan dibahas dalam FGD.
2. Peneliti memulai acara dengan memaparkan materi yang akan dibahas tentang perilaku seksual tunagrahita serta upaya yang telah dilakukan orangtua dan sekolah dalam menangani perilaku seksual tersebut.
3. Selanjutnya, peneliti membuka forum diskusi dengan para narasumber untuk membahas perilaku seksual tunagrahita serta upaya yang telah dilakukan orangtua dan sekolah dalam menangani perilaku seksual tersebut.
4. Para narasumber menyampaikan argumentasinya masing-masing dengan dicatat oleh notulen sehingga diakhir dapat diketahui pendapat-pendapat dari setiap narasumber.
5. Pada akhir forum akan ditemukan kesepakatan upaya penanganan bagi anak tunagrahita ringan usia remaja dan upaya penanganan melalui pencegahan bagi anak tunagrahita usia dini yang belum muncul perilaku seksualnya.

d. Studi Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian yaitu studi dokumentasi. Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2009: 108), “teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman”. Studi dokumentasi dilakukan sebagian besar data dalam penelitian ini berupa foto, video, serta catatan lapangan yang berkaitan dengan perilaku seksual serta upaya preventif pada anak tunagrahita ringan. Berikut ini merupakan pedoman studi dokumentasi baik itu dokumen yang terdapat di rumah maupun di sekolah.

Tabel 3.9
Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator
Pengambilan foto, video, dan catatan lapangan	Penampilan anak tunagrahita ringan (cara berpakaian)
	Kegiatan yang dilakukan dengan teman, terutama dengan lawan jenis
	Gerakan-gerakan atau sikap yang mengarah pada perilaku seksual
	Implementasi strategi preventif pada anak tunagrahita ringan usia dini

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Arifin (2012: 171) mengemukakan :

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

Sejalan dengan pendapat Arifin, Bogdan dan Biklen (dalam Arifin, 2012), menjelaskan mengenai analisis data dalam sebuah penelitian :

Mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik simpulan.

Pada tahap ini peneliti menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari kondisi objektif di atas serta dikaitkan dengan kajian teori. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan strategi preventif. Strategi preventif dibuat bersama-sama dengan orangtua, guru, dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan saat perumusan strategi preventif serta setelah strategi preventif tersebut diimplementasikan.

E. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka setiap peneliti harus melakukan pemeriksaan keabsahan data. keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2015: 330). Selanjutnya, menurut Creswell (2016: 269), “mentriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut...” Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

2. Member Check

Menurut Satori (dalam Sumiati, 2013: 57) ‘member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada informan’. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh narasumber. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari analisis tersebut dikonfirmasi kepada narasumber.

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian disusun dalam sebuah prosedur penelitian yang runtut. “Prosedur adalah langkah-langkah terurut yang harus diikuti dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari langkah awal sampai dengan paling akhir” (Ruseffendi, 1998:196). Penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap. Setiap tahap bermaksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Adapun setiap tahap dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap 1. Kondisi Objektif

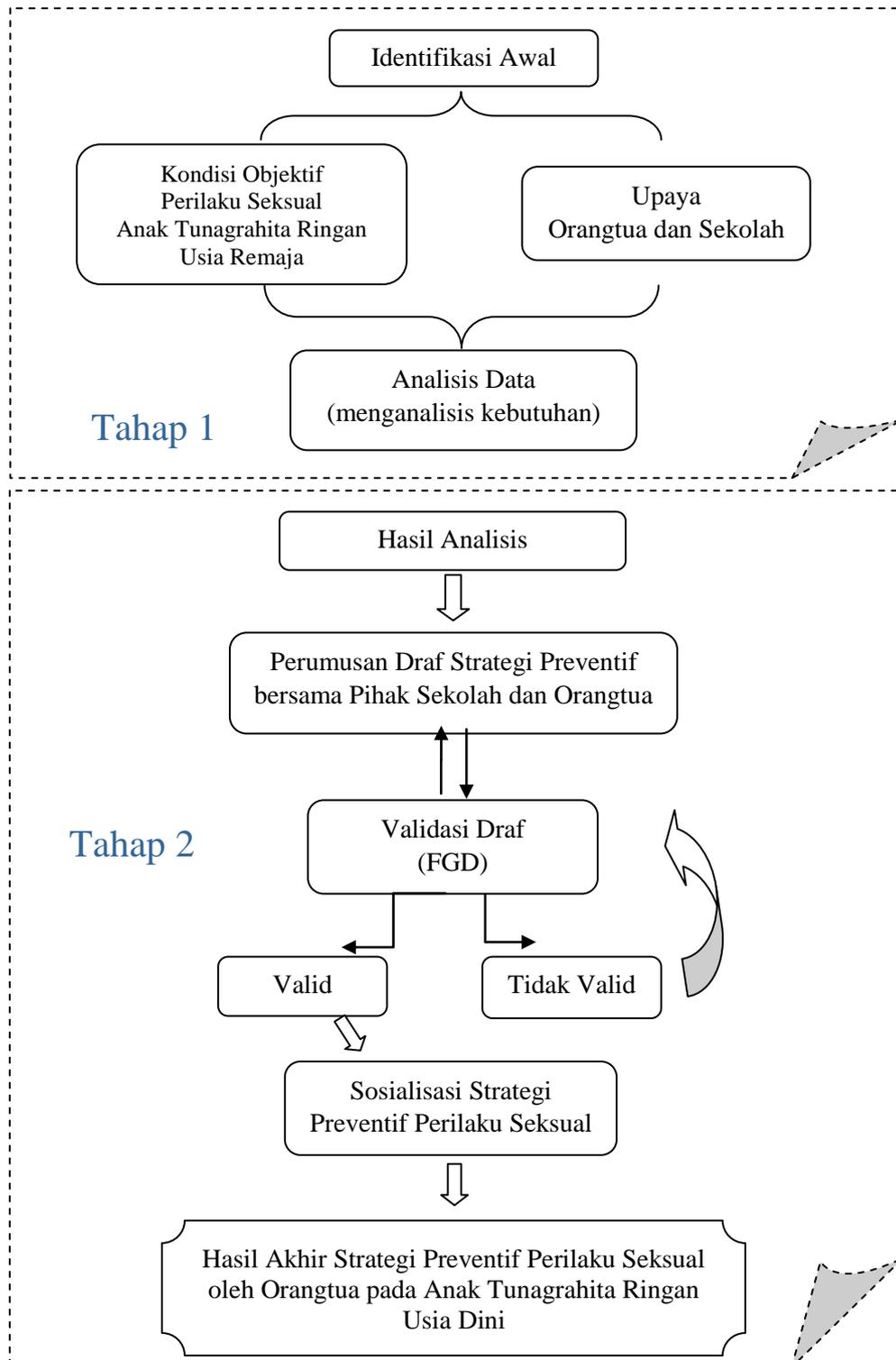
Tahap pertama ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Pada tahap ini diawali dengan identifikasi awal yang berupa melihat kondisi objektif di

lapangan mengenai perilaku seks anak tunagrahita ringan. Kemudian melakukan studi literatur yang tersedia dan jurnal internasional yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga mengumpulkan informasi dengan wawancara pada pihak sekolah dan orangtua mengenai perilaku seks anak tunagrahita ringan baik di sekolah maupun di rumah, serta mengetahui upaya orangtua dan sekolah yang sudah dilakukan saat ini dalam menangani perilaku seks tersebut. Setelah itu, seluruh informasi tersebut dianalisis untuk merancang pedoman orangtua tentang pendidikan seks anak tunagrahita ringan.

2. Tahap 2. Perumusan Strategi Preventif

Pada tahap ini peneliti menghimpun data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari kondisi objektif serta dikaitkan dengan kajian teori yang relevan. Kemudian data tersebut dianalisis untuk dijadikan bahan rumusan strategi preventif. Strategi preventif dibuat bersama-sama dengan orangtua dan guru kelas serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya draf tersebut akan divalidasi oleh ahli dan praktisi. Validasi ahli dilakukan oleh dosen PKh, psikolog, agamawan, sedangkan validasi praktisi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bekerja di lokasi penelitian. Salah satu bentuk validasi yaitu dengan dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Validator diminta tanggapannya tentang pedoman yang telah dirancang untuk direvisi. Setelah rancangan strategi direvisi kemudian strategi preventif tersebut akan disosialisasikan kepada beberapa orangtua yang memiliki anak tunagrahita ringan usia dini untuk mengetahui apakah strategi tersebut fungsional atau tidak. Setelah itu, disusunlah rancangan strategi preventif akhir.

Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Strategi Preventif Perilaku Seksual oleh Orangtua pada Anak Tunagrahita Ringan Usia Dini